

**PENGARUH REGULASI DIRI TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA PADA
MAHASISWA SANTRI PPPM (PONDOK PESANTREN PELAJAR DAN
MAHASISWA) BAITUL MAKMUR SURABAYA**

Nadia Putri Mawardani, Niswatin, Katon Galih Setyawan, Asnimawati
Program Studi S1 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Negeri Surabaya
nadia.22081@mhs.unesa.ac.id niswatin@unesa.ac.id
katonsetyawan@unesa.ac.id asnimawati@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh regulasi diri terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa santri PPPM (Pondok Pesantren Pelajar dan Mahasiswa) Baitul Makmur Surabaya. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya potensi minat berwirausaha pada santri, meskipun kegiatan kewirausahaan di lingkungan pesantren belum dilaksanakan secara rutin dan intensif. Regulasi diri dipandang sebagai kemampuan individu dalam mengatur waktu, mengendalikan perilaku, menjaga kedisiplinan, serta mengarahkan tindakan untuk mencapai tujuan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode survei. Responden penelitian berjumlah 68 mahasiswa santri yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner, kemudian dianalisis dengan bantuan SPSS melalui statistik deskriptif, uji prasyarat, dan analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat regulasi diri mahasiswa santri dominan berada pada kategori sedang sebesar 44,1%, sedangkan minat berwirausaha dominan berada pada kategori tinggi sebesar 51,5%. Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,136 dengan nilai t hitung sebesar 1,731 dan nilai signifikansi sebesar 0,088. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, regulasi diri tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha. Nilai R Square sebesar 0,043 menunjukkan bahwa regulasi diri hanya mampu menjelaskan 4,3% variasi minat berwirausaha, sedangkan 95,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Kata kunci: Regulasi Diri, Minat Berwirausaha, Mahasiswa Santri, Pesantren

Abstract

This study aims to determine the influence of self-regulation on entrepreneurial interest among university students residing at the Baitul Makmur Islamic Boarding School for Students (PPPM) in Surabaya. The study is motivated by the potential for entrepreneurial interest among these students, even though entrepreneurial activities within the boarding school environment have not yet been implemented on a routine or intensive basis. Self-regulation is viewed as an individual's ability to manage time, control behavior, maintain discipline, and direct actions toward achieving goals. This study employs a quantitative descriptive approach using a survey method. The respondents consisted of 68 university students selected via purposive sampling. Data were collected using questionnaires and analyzed using SPSS through descriptive

statistics, assumption testing, and simple linear regression analysis. The results indicate that the students' self-regulation levels predominantly fall into the moderate category (44.1%), while their entrepreneurial interest predominantly falls into the high category (51.5%). The simple linear regression analysis yielded a regression coefficient of 0.136, with a t-value of 1.731 and a significance value of 0.088. Since the significance value exceeds 0.05, self-regulation does not have a significant effect on entrepreneurial interest. The R-square value of 0.043 indicates that self-regulation explains only 4.3% of the variation in entrepreneurial interest, while the remaining 95.7% is influenced by factors outside the scope of this study.

Keywords: Self-regulation, Entrepreneurial Interest, University Students, Islamic Boarding School.

PENDAHULUAN

Kewirausahaan memiliki peran penting dalam mendorong kemandirian ekonomi generasi muda. Pengembangan kewirausahaan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menjalankan usaha, tetapi juga pembentukan sikap mandiri, kreatif, disiplin, dan bertanggung jawab. Dalam konteks pesantren, pembentukan karakter tersebut memiliki dasar yang kuat karena pendidikan pesantren menekankan nilai disiplin, tanggung jawab, kemandirian, religiusitas, dan kerja keras (Haryanti et al., 2023). Oleh karena itu, kewirausahaan dapat menjadi salah satu sarana bagi santri untuk mempersiapkan kemandirian ekonomi setelah menyelesaikan pendidikan.

Minat berwirausaha dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri maupun lingkungan. Adam et al. (2022) menjelaskan bahwa faktor internal meliputi motivasi, kepercayaan diri, dan kemampuan mengelola diri, sedangkan faktor eksternal mencakup keluarga, pendidikan, lingkungan, dan peluang. Dalam lingkungan pesantren, aktivitas ekonomi juga tidak terlepas dari nilai yang berkembang di dalamnya. Perspektif Weber mengenai *spirit of capitalism* menempatkan etos kerja, rasionalitas, dan orientasi pencapaian sebagai bagian dari perilaku ekonomi yang dipengaruhi oleh nilai dan budaya masyarakat (Wardatun et al., 2023). Nilai religius dalam pesantren juga dapat menjadi landasan bagi tumbuhnya etika dan semangat kewirausahaan santri (Munir, 2025).

Salah satu faktor internal yang relevan untuk dikaji adalah regulasi diri. Regulasi diri merupakan kemampuan individu dalam mengelola pikiran, emosi, waktu, dan perilaku untuk mencapai tujuan melalui proses perencanaan, pemantauan, dan evaluasi (Arar et al., 2022). Kemampuan tersebut relevan dalam kegiatan kewirausahaan karena individu perlu menetapkan tujuan, mengatur waktu, mempertahankan konsistensi, serta menghadapi berbagai hambatan (Eid et al., 2023). Sementara itu, minat berwirausaha merupakan kecenderungan dan keinginan individu untuk terlibat dalam aktivitas kewirausahaan (Namara et al., 2023). Secara konseptual,

kemampuan mengelola diri dapat menjadi salah satu aspek yang berkaitan dengan pembentukan orientasi kewirausahaan.

Namun, hubungan antara faktor internal dan minat berwirausaha tidak selalu sederhana karena minat juga dapat dipengaruhi oleh pengalaman, dukungan sosial, fasilitas, dan peluang yang tersedia. Prameswari et al. (2022) menemukan bahwa regulasi diri berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa, sedangkan Raihana et al. (2022) menunjukkan hubungan positif regulasi diri dengan *perceived employability*. Temuan tersebut menunjukkan pentingnya regulasi diri dalam perkembangan individu, tetapi belum secara langsung menjelaskan keterkaitannya dengan minat berwirausaha pada santri mahasiswa. Dengan demikian, konteks dan karakteristik responden menjadi aspek penting dalam mengkaji hubungan tersebut.

Mahasiswa santri memiliki karakteristik yang berbeda karena harus menjalankan peran sebagai mahasiswa sekaligus santri. Tuntutan akademik perguruan tinggi berjalan berdampingan dengan kegiatan kepesantrenan dan aktivitas sosial di lingkungan pondok. Kondisi tersebut menuntut kemampuan mengatur waktu, menentukan prioritas, dan mengendalikan perilaku dalam menjalankan berbagai aktivitas. Regulasi diri pada mahasiswa santri dengan demikian tidak hanya berkaitan dengan pencapaian akademik, tetapi juga dengan bagaimana individu mengelola berbagai tujuan yang dimilikinya.

Kondisi tersebut terlihat pada PPPM Baitul Makmur Surabaya, yang menjadi lingkungan penelitian ini. Kegiatan kewirausahaan di PPPM Baitul Makmur belum dilaksanakan secara rutin dan intensif, tetapi masih ditemukan melalui kegiatan tematik seperti bazar dan pelatihan singkat. Di sisi lain, tersedia sarana yang dapat memberikan kesempatan kepada santri untuk mengenal aktivitas ekonomi, seperti Koperasi Baitul Makmur, UB Barokah, dan sistem *consignment*. Berdasarkan observasi awal pada Februari 2026 terhadap 41 santri, sebanyak 61% telah memiliki pengalaman atau keterlibatan dalam aktivitas usaha, sedangkan 39% lainnya belum memiliki pengalaman tersebut. Aktivitas tersebut meliputi usaha kuliner, jasa, produksi, *reselling*, dan pekerjaan sampingan.

Adanya aktivitas kewirausahaan yang muncul di kalangan santri meskipun program kewirausahaan belum terintegrasi secara intensif dalam kehidupan pesantren. Juliyani (2025) menunjukkan bahwa program kewirausahaan, unit usaha, dan kerja sama eksternal dapat mendukung pembentukan karakter kewirausahaan dan kemandirian santri. Hal ini memperlihatkan bahwa minat berwirausaha tidak hanya berkaitan dengan kemampuan personal, tetapi juga dengan pengalaman dan kesempatan yang tersedia di lingkungan.

Sementara itu, keterbatasan pendidikan kewirausahaan yang terintegrasi dapat menimbulkan kesenjangan antara pembentukan karakter kemandirian dengan pengalaman praktis dalam aktivitas ekonomi (Siregar, 2024).

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat celah penelitian untuk mengkaji peran faktor internal dalam pembentukan minat berwirausaha pada santri yang sekaligus berstatus mahasiswa. Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk menguji pengaruh regulasi diri terhadap minat berwirausaha pada santri PPPM Baitul Makmur Surabaya. Kajian ini relevan dengan Pendidikan IPS karena berkaitan dengan perilaku sosial-ekonomi, pembentukan kemandirian, serta penerapan pengetahuan ekonomi dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai keterkaitan faktor internal individu dengan orientasi kewirausahaan dalam konteks pendidikan pesantren.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional kausal untuk menguji pengaruh regulasi diri (variable X) terhadap minat berwirausaha (variabel Y). Subjek penelitian terdiri dari 68 mahasiswa santri PPPM (Pondok Pesantren Pelajar dan Mahasiswa) Baitul Makmur Surabaya angkatan 2022, 2023, dan 2024. Pengambilan data dilakukan secara langsung melalui penyebaran kuesioner terstruktur. Pengumpulan data menggunakan dua instrumen skala Likert 4 poin (1 = Sangat Tidak Sesuai hingga 4 = Sangat Sesuai). Teknik analisis data mencakup analisis statistik deskriptif dan uji asumsi klasik (uji normalitas serta heteroskedastisitas). Pengujian hipotesis dilakukan melalui analisis regresi linear sederhana, uji-t untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh, serta koefisien determinasi untuk mengukur besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Seluruh pengolahan data dianalisis menggunakan *software* IBM SPSS Statistics.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 3.1 Karakteristik Responden

Kategori	Kriteria	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Angkatan	2022	13	19.12

	2023	20	29.41
	2024	35	51.47
Jenis Kelamin	Laki-laki	18	26.47
	Perempuan	50	73.53

Berdasarkan Tabel 3.1, mayoritas responden merupakan mahasiswa angkatan 2024 (51,47%) dan berjenis kelamin perempuan (73,53%). Distribusi angkatan ini mencerminkan struktur populasi aktif di lapangan, di mana proporsi mahasiswa cenderung menurun pada tingkat semester yang lebih tinggi akibat aktivitas magang dan kelulusan. Sementara itu, dominasi responden perempuan selaras dengan kondisi demografis riil populasi santri di lokasi penelitian. Penarikan sampel yang proporsional dengan kondisi populasi ini menjamin keterwakilan data tanpa menimbulkan bias penarikan sampel. Secara teoritis, ketimpangan proporsi gender tidak memengaruhi validitas temuan karena regulasi diri dan pemunculan minat berwirausaha merupakan mekanisme kognitif universal yang bekerja secara konsisten pada setiap individu tanpa dibatasi oleh gender.

Deskripsi Data Penelitian

Pengukuran statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran distribusi data pada variabel Regulasi Diri dan Minat Berwirausaha dari 68 responden. Ringkasan statistik deskriptif dan kategorisasi tingkat kecenderungan data disajikan pada Tabel 3.2 dan Tabel 3.3 berikut;

Tabel 3.2 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Skor Min.	Skor Maks.	Rata-rata (Mean)	Standar Deviasi
Regulasi Diri	65	109	82,51	10,7
Minat Berwirausaha	32	64	53,38	6,97

Tabel 3.3 Distribusi Kategorisasi Regulasi Diri dan Minat Berwirausaha

Variabel	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Regulasi Diri	95 - 110	Tinggi	11	16,2
	80 - 94	Sedang	30	44,1
	65 - 79	Rendah	27	39,7
		Total	68	100
Minat Berwirausaha	54 - 64	Tinggi	35	51,5
	43 - 53	Sedang	30	44,1
	32 - 42	Rendah	3	4,4
		Total	68	100

Berdasarkan Tabel 3.2 dan Tabel 3.3, deskriptif data masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Regulasi Diri memiliki rata-rata sebesar 82,51 ($SD = 10,70$) dengan skor minimum 65,00 dan maksimum 109,00. Distribusi frekuensi menunjukkan bahwa tingkat regulasi diri mahasiswa didominasi oleh kategori sedang (44,1%) dan kategori rendah (39,7%), sementara hanya 16,2% mahasiswa yang berada pada kategori tinggi. Pola ini mengindikasikan bahwa kemampuan pengelolaan diri secara mandiri dalam belajar pada sebagian besar santri masih berada pada tingkat menengah menuju terbatas.
2. Variabel Minat Berwirausaha memperoleh nilai rata-rata sebesar 53,38 ($SD = 6,97$) dengan rentang skor 32,00 hingga 64,00. Distribusi kategorisasi didominasi oleh kelompok tinggi (51,5%) dan sedang (44,1%), sedangkan kategori rendah hanya mencakup 4,4%. Temuan ini menunjukkan bahwa minat berwirausaha di kalangan santri PPPM Baitul Makmur Surabaya tergolong sangat kuat secara umum.

Uji Instrumen

Uji instrumen pada penelitian ini meliputi uji validitas dan uji reliabilitas terhadap kedua variabel. Uji validitas instrument regulasi diri dilakukan dengan bantuan SPSS 25 dan diuraikan sebagai berikut

Tabel 3.4 Uji Validitas Regulasi Diri

Pertanyaa n	Korelas i	Sig.	Keteranga n	Pertanyaa n	Korelas i	Sig.	Keteranga n
1	0.605	0.000	Valid	15	0.442	0.015	Valid
2	0.620	0.000	Valid	16	0.487	0.006	Valid
3	0.572	0.001	Valid	17	0.421	0.020	Valid
4	0.578	0.001	Valid	18	0.363	0.049	Valid
5	0.656	0.000	Valid	19	0.607	0.000	Valid
6	0.555	0.001	Valid	20	0.506	0.004	Valid
7	0.501	0.005	Valid	21	0.683	0.000	Valid
8	0.481	0.007	Valid	22	0.481	0.007	Valid
9	0.521	0.003	Valid	23	0.429	0.018	Valid
10	0.687	0.000	Valid	24	0.510	0.004	Valid
11	0.670	0.000	Valid	25	0.474	0.008	Valid
12	0.528	0.003	Valid	26	0.491	0.006	Valid
13	0.377	0.040	Valid	27	0.633	0.004	Valid
14	0.534	0.002	Valid	28	0.505	0.004	Valid

Uji validitas dilakukan terhadap 28 butir pernyataan variabel regulasi diri yang disintesis dari tiga aspek berdasarkan teori *self-regulated learning*. Hasil pengujian menunjukkan seluruh item memiliki nilai signifikansi $< 0,05$ dengan r hitung berkisar 0,363–0,687. Dengan demikian, seluruh butir instrumen dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Minat Berwirausaha

Pertanyaa n	Korelas i	Sig.	Keteranga n	Pertanyaa n	Korelas i	Sig.	Keteranga n
1	0.748	0.000	Valid	9	0.655	0.000	Valid
2	0.827	0.000	Valid	10	0.665	0.000	Valid
3	0.921	0.000	Valid	11	0.766	0.000	Valid
4	0.744	0.000	Valid	12	0.640	0.000	Valid
5	0.832	0.000	Valid	13	0.714	0.000	Valid
6	0.627	0.000	Valid	14	0.637	0.000	Valid

7	0.780	0.000	Valid	15	0.658	0.000	Valid
8	0.839	0.000	Valid	16	0.869	0.000	Valid

Hasil uji validitas terhadap 16 butir pernyataan variabel minat berwirausaha yang disintesis dari empat indikator berdasarkan teori Spirit Kapitalis menunjukkan seluruh item memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan r hitung sebesar 0,627–0,921. Dengan demikian, seluruh butir dinyatakan valid dan dapat dilanjutkan ke tahap uji reliabilitas.

Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas terhadap kedua variabel untuk memastikan sejauh mana suatu instrumen penelitian mampu memberikan hasil yang konsisten dan dapat diandalkan setiap kali digunakan dan memiliki konsistensi yang baik, sehingga data yang dihasilkan terpercaya dan dapat digunakan dalam analisis selanjutnya. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan *Cronbach's Alpha*. Hasil uji reliabilitas disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	N of Items (Jumlah Item)	<i>Alpha Cronbach</i>	Keterangan
Regulasi Diri	28	0,901	Reliabel
Minat Berwirausaha	16	0,945	Reliabel

Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,901 untuk variabel regulasi diri (X) dan 0,945 untuk variabel minat berwirausaha (Y). Kedua nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen memiliki reliabilitas tinggi dan konsisten dalam mengukur masing-masing variabel.

Uji Prasyarat

Uji prasyarat dalam penelitian ini meliputi uji normalitas dan heteroskedastisitas. Uji normalitas dilakukan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* terhadap *unstandardized residual*. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$, sedangkan nilai $< 0,05$ menunjukkan data tidak berdistribusi normal.

Tabel 3.7 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			68
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		637.677.073
Most Extreme Differences	Absolute		.095
	Positive		.095
	Negative		-.062
Test Statistic			.095
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		.132
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.123
		Upper Bound	.140

Hasil pengujian pada 68 responden menunjukkan nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,095 dengan *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 dan *Monte Carlo Sig.* sebesar 0,132. Karena kedua nilai signifikansi $> 0,05$, residual dinyatakan berdistribusi normal sehingga asumsi normalitas terpenuhi.

Selanjutnya dilakukan uji heteroskedastisitas untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami heteroskedastisitas.

Tabel 3.8 Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.198	3.565		1.458	.150

	Regulasi Diri	.006	.043	.016	.132	.896
a. Dependent Variable: abs_res						

Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser menunjukkan nilai signifikansi variabel regulasi diri sebesar $0,896 > 0,05$. Dengan demikian, tidak terdapat gejala heteroskedastisitas sehingga model regresi memenuhi asumsi klasik dan layak digunakan untuk analisis selanjutnya

Pengaruh Regulasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Santri PPPM (Pondok Pesantren Pelajar dan Mahasiswa Baitul Makmur Surabaya)

Analisis regresi linear sederhana dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh regulasi diri terhadap minat berwirausaha. Selain itu, analisis ini digunakan untuk membentuk persamaan regresi yang dapat menggambarkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Tabel 3.9 Hasil Uji Regresi Penelitian

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	42.189	6.521		6.469	.000
	Regulasi Diri	.136	.078	.208	1.731	.088
a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha						

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, diperoleh konstanta sebesar 42,189 dan koefisien regresi regulasi diri sebesar 0,136, sehingga persamaan regresinya adalah:

$$Y = 42,189 + 0,136X$$

Keterangan:

Y = Minat Berwirausaha

X = Regulasi Diri

Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit regulasi diri diikuti peningkatan minat berwirausaha sebesar 0,136 unit. Hal ini menunjukkan adanya kecenderungan hubungan positif, meskipun pengaruhnya relatif

kecil. Namun, koefisien yang tergolong kecil ini memberi petunjuk awal bahwa perubahan pada regulasi diri tidak memberikan dampak fluktuasi yang drastis terhadap minat berwirausaha mereka.

Selanjutnya, Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel Regulasi Diri secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha. Dasar pengambilan keputusan adalah Jika nilai Sig. < 0,05, maka hipotesis diterima dan terdapat pengaruh yang signifikan. Dan apabila nilai Sig. > 0,05, maka hipotesis ditolak dan tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

Tabel 3.10 Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	42.189	6.521		6.469	.000
	Regulasi Diri	.136	.078	.208	1.731	.088
a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha						

Hasil uji t menunjukkan nilai t sebesar 1,731 dengan signifikansi 0,088 > 0,05. Dengan demikian, regulasi diri tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha santri. Artinya, tingkat regulasi diri yang tinggi belum tentu meningkatkan minat berwirausaha karena kemampuan tersebut dapat diarahkan pada tujuan lain, seperti pencapaian akademik, hafalan, atau prestasi.

Selanjutnya dilakukan Uji koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel Regulasi Diri dalam menjelaskan variasi pada variabel Minat Berwirausaha. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 3.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.208 ^a	.043	.029	686.547
a. Predictors: (Constant), Regulasi Diri				

Nilai korelasi (R) sebesar 0,208 menunjukkan hubungan yang lemah, sedangkan R Square sebesar 0,043 menunjukkan bahwa regulasi diri hanya menjelaskan 4,3% variasi minat berwirausaha. Sebesar 95,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti efikasi diri, pendidikan kewirausahaan, modal, lingkungan keluarga, *role model*, dan motivasi finansial.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,088. Angka tersebut lebih besar dengan batas signifikansi 0,05. Artinya, hipotesis alternatif (H1) ditolak dan hipotesis nol (H0) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa regulasi diri tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa santri PPPM Baitul Makmur Surabaya. Temuan ini juga diperkuat oleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,043, yang bermakna bahwa variabel regulasi diri hanya mampu menjelaskan variasi minat berwirausaha sebesar 4,3%, sementara 95,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Apabila ditinjau dari deskripsi data, mayoritas santri memiliki tingkat regulasi diri pada kategori sedang 44,1% dan rendah 39,7%. Namun, di sisi lain, minat berwirausaha santri berada pada kategori tinggi 51,5% dan sedang 44,1%. Ketidaksejajaran ini menjelaskan mengapa secara statistik regulasi diri tidak menjadi prediktor utama dalam membentuk minat wirausaha santri.

Kondisi mahasiswa santri yang menjalankan tuntutan akademik, kegiatan kepesantrenan, dan pembinaan keagamaan secara bersamaan dapat menyebabkan regulasi diri lebih banyak digunakan untuk mengelola rutinitas tersebut daripada diarahkan pada aktivitas kewirausahaan. Minat berwirausaha dapat muncul melalui faktor lain, seperti lingkungan pesantren, ketersediaan fasilitas usaha, dukungan sosial, kebutuhan ekonomi, dan kesempatan berwirausaha. Dalam konteks PPPM Baitul Makmur, keberadaan unit usaha UB Barokah dan

sistem *consignment* dapat menjadi lingkungan yang memberikan kesempatan sekaligus dorongan bagi santri untuk mengenal aktivitas ekonomi.

Temuan ini berbeda dengan Prameswari et al. (2022) dan Raihana et al. (2022) yang menunjukkan hubungan positif regulasi diri dengan kesiapan kerja dan *perceived employability*. Perbedaan tersebut dapat berkaitan dengan konteks responden dan orientasi variabel yang diteliti. Hasil penelitian ini juga berbeda dengan Firdaus (2024) dan Putri (2024), yang menemukan pengaruh positif *self-reliance* dan *self-efficacy* terhadap minat berwirausaha. Sementara itu, hasil penelitian ini sejalan dengan Hosna (2025), Ibrahim et al. (2026), dan Sumpena (2026) yang menekankan pentingnya faktor eksternal, program kelembagaan, dan fasilitas usaha dalam pembentukan kewirausahaan santri.

Berdasarkan pandangan Weber terkait spirit kapitallis, tingginya minat berwirausaha menunjukkan adanya potensi semangat ekonomi santri, tetapi belum tentu diikuti regulasi diri yang secara khusus diarahkan pada aktivitas bisnis. Dengan demikian, minat berwirausaha santri PPPM Baitul Makmur tidak hanya berkaitan dengan faktor internal, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan kelembagaan, kesempatan usaha, dan nilai kemandirian yang berkembang di pesantren.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa regulasi diri tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa-santri PPPM Baitul Makmur Surabaya. Koefisien regresi sebesar 0,136 menunjukkan arah positif, tetapi nilai $t = 1,731$ dan $\text{Sig.} = 0,088$ tidak memenuhi batas signifikansi 0,05. Nilai R^2 sebesar 0,043 menunjukkan bahwa regulasi diri hanya menjelaskan 4,3% variasi minat berwirausaha. Hasil penelitian ini menjelaskan minat berwirausaha justru berada pada kategori tinggi sebesar 51,5% responden, sementara regulasi diri paling banyak berada pada kategori sedang sebesar 44,1%. Dengan demikian, minat berwirausaha mahasiswa-santri tidak dapat dijelaskan hanya melalui kapasitas pengaturan diri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterkaitan antara disiplin diri dan orientasi kewirausahaan tidak bersifat otomatis. Weber menjelaskan nilai kerja keras, disiplin, dan pengendalian diri dapat digunakan untuk berbagai tujuan sosial, termasuk tujuan akademik dan keagamaan. Secara empiris, tingginya minat berwirausaha lebih tepat dipahami sebagai fenomena multidimensional yang kemungkinan dipengaruhi oleh pengalaman, dukungan

sosial, fasilitas usaha, pendidikan kewirausahaan, efikasi diri, motivasi, dan lingkungan pesantren.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada satu lokasi dan satu variabel independen dengan 68 responden. Nilai R^2 yang rendah menunjukkan adanya banyak faktor lain yang belum masuk model. Sehingga untuk peneliti selanjutnya supaya dapat menguji model lain seperti efikasi diri, pengalaman berwirausaha, motivasi, pendidikan kewirausahaan, dukungan keluarga, dukungan sosial, fasilitas usaha, dan lingkungan pesantren secara simultan. Pendekatan longitudinal atau mixed methods juga dapat digunakan untuk menelusuri perubahan dari minat menuju tindakan kewirausahaan nyata.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, S., Fuzi, N. M., Ramdan, M. R., Isa, R. M., Ismail, A. F. M. F., Hashim, M. Y., Ong, S. Y. Y., & Ramlee, S. I. F. (2022). Entrepreneurial Orientation and Organizational Performance of Online Business in Malaysia: The Mediating Role of the Knowledge Management Process. *Sustainability (Switzerland)*, 14(9), 1–19. <https://doi.org/10.3390/su14095081>
- Diva, S., Widya, G., & Soerjoatmodjo, L. (2022). Pengaruh Regulasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja pada Mahasiswa. *Seminar Nasional Psikologi Dan Humaniora (Senapih)*, April, 83–87.
- Eid, N. A. A., Alkhathlan, K. A., Haque, M. I., Alkhateeb, T. T. Y., Mahmoud, D. H. I., Eliw, M., & Adow, A. H. (2023). Exploring the Entrepreneurial Intentions of Princess Nourah Bint Abdulrahman University Students and the University's Role Aligned with Vision 2030. *Sustainability (Switzerland)*, 15(24), 1–24. <https://doi.org/10.3390/su152416769>
- Haryanti, N. S., Setyawan, K. G., Niswatin, & Prastiyono, H. (2023). Problematika Internalisasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS SMP Pasca Pandemi (Studi Fenomenologi Di MTS Ma ' arif Ketegan Tanggulangin). *Dialektika Pendidikan IPS*, 3(3), 177–187.
- Juliyani, E. (2025). Trends in Islamic entrepreneurship research : A perspective on developing the independence of Islamic boarding school students in Indonesia. *Journal of Islamic Economics Lariba*, 11(2), 2001–2032.
- Munir, 1Ahmad Shirojul. (2025). Islamic Boarding School Management In Cultivating The Entrepreneurial Spirit Of Students. *International Journal of Education Management and Religion*, 3(1), 19–28. <https://doi.org/10.71305/ijemr.v3i1.306>
- Putri, N. M. (2024). Pengaruh Self Efficacy dan Personal Attituide Terhadap Minat Berwirausaha Pada Generasi Z Di Kota Surabaya Utara. *Gemah Ripah: Jurnal Bisnis*, 2(02), 306–312.
- Raihana, F., & Laksmi, W. (2022). Pengaruh Regulasi Diri Terhadap Persepsi Mampu Memperoleh Pekerjaan Pada Mahasiswa. *Seminar Nasional Psikologi Dan Ilmu Humaniora (Senapih)*, April, 99–109.

- Sholichah, C., & Hosna, R. (2025). The Impact Of Entrepreneurship Programs And Islamic Educational Values On The Creativity Of Santri At Anwarul Haromain Islamic Boarding School, Trenggalek. *Fikroh: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 18(2), 291–307. <https://doi.org/10.37812/fikroh.v18i2.1913>
- Siregar, I. S. (2024). Islamic Boarding School Management to Develop Students' Talents and Interests. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 8(3), 1103–1118. <https://doi.org/10.35723/ajie.v8i3.697>
- Sumpena, M. (2026). Santripreneur Based on Islamic Business Ethics : Entrepreneurial Self-Reliance Practices at Ar-Ridho Sentul Modern Islamic Boarding School. *DAYAH: Journal of Islamic Education*, 9(1), 44–57. <https://doi.org/10.22373/jie.v9i1.33480>